



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Mei 2020

Halaman: 1

Segera Tes Cepat Acak di Titik-Titik Keramaian

SELAIN menggelar *rapid diagnose test* (RDT) secara masal, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di DIJ juga akan menggelar tes cepat secara acak. Target pelaksanaannya adalah di tempat dengan potensi keramaian yang tinggi.

Sekretaris Provinsi DIJ Kadamanta Baskara Aji menjelaskan, gubernur telah memberi instruksi kepada para kepala daerah untuk melaksanakan skema itu.

Kalau pasarnya kecil, pengunjung dan penjual kita ambil sampel. Misalnya kita menyiapkan 500 atau 200."

KADARMANTA BASKARA AJI
Sekretaris Provinsi DIJ

Sambungan dari hal 1

Rencananya, RDT masal akan digelar di titik-titik keramaian seperti supermarket dan pasar tradisional. "Akan dilakukan pengembangan dari RDT masal, khususnya di tempat-tempat keramaian," katanya di Kompleks Kepatihan, kemarin (13/5).

RDT masal akan digelar sesegera mungkin. Sejauh ini Pemprov DIJ masih berupaya menghitung kebutuhan jumlah RDT yang akan digunakan. "Akan kami hitung kebutuhannya. Kalau kurang, kepala BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) DIJ segera berkomunikasi dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)," tambahnya.

Pelaksananya dengan mengambil sampel peserta di lokasi pelaksanaan. Sedangkan jumlah RDT yang digunakan, persentasenya bergantung pada tingkat keramaian suatu tempat.

"Kalau pasarnya kecil, pengunjung dan penjual kita ambil sampel. Misalnya kita menyiapkan 500 atau 200," tandasnya.

RDT masal dilaksanakan secara acak untuk memetakan adanya penularan di suatu wilayah.

Supaya kasus infeksi lokal dapat segera ditekan. "Dilakukan acak, harapannya kita menemukan di situ ada penularan atau tidak," tambahnya.

Bila ditemui hasil reaktif, peserta terindikasi Covid-19 langsung diarahkan untuk mengisolasi diri di fasilitas milik pemerintah daerah. Misalnya Asrama Haji dan Wisma Sembada di Sleman serta Wisma PU di Winong, Kota Jogja. "Semua tidak perlu masuk RS karena yang bersangkutan belum tentu sakit. Hanya perlu melakukan isolasi mandiri supaya tidak ada penularan," tegasnya.

Gugus Tugas juga akan mengintensifkan kegiatan patroli di tempat kerumunan. Juga mengantisipasi puncak arus mudik jelang perayaan Lebaran. "Ada truk pakai penutup di bagian belakang dikasih barang untuk menutupi penumpang, juga jadi sorotan," katanya.

Sejauh ini Pemprov DIJ belum melirik opsi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meredam wabah korona. Sebab kabupaten-kota masih mempersiapkan diri dan melihat perkembangan kasus Covid-19 di wilayah masing-masing.

"Dari hasil koordinasi kita menganggap bahwa kita belum perlu mengambil opsi PSBB. Tapi kalau hasil pembicaraan kita dengan BNPB mengarah ke sana, tentu akan kami tindak lanjut," jelasnya.

Wakil Bupati Sleman Sri Sulistawati menjelaskan, Pemkab Sleman akan segera melaksanakan intruksi tersebut. "Kita juga lakukan *random* (acak) di pusat berbelanjaan. Supaya tidak kecolongan," katanya.

Pihaknya juga telah menyiapkan tempat isolasi khusus bagi peserta tes masal dengan hasil reaktif. Selain Asrama Haji di Mlati, juga ada Wisma Sembada di Pakem. "Lalu ada rusunawa dan Wisma Kemendagri di Kalasan. Termasuk annggarannya kami sudah siapkan," paparnya.

Peserta isolasi mandiri akan menerima bantuan sebesar Rp 45 ribu selama 14 hari.

Menurutnya, kendala dalam menangani wabah ini adalah karena masyarakat mulai merasa bosan tinggal di rumah, sehingga upaya pencegahan tidak berjalan efektif. "Warga mulai keluar tidak jaga jarak dan pakai masker. Ini kita patroli tiap malam," tambahnya. (tor/laz/zi/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005